

EVALUASI MANAJEMEN PROYEK PADA KEGIATAN HIMAGIS LOGISTICS CRITICAL THINKING COMPETITION (HLCTC) DI UNIVERSITAS LOGISTIK DAN BISNIS INTERNASIONAL

Shafa Salsabila, Najwa Carisa Lambaga, Muhammad Lutfi Nurfajri, Fathan Djibran, Sonang Hamonangan Purba

Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

Email: 182240021@std.ulbi.ac.id, 182240033@std.ulbi.ac.id, 182240045@std.ulbi.ac.id,
182240052@std.ulbi.ac.id, 182240058@std.ulbi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen proyek pada kegiatan *HIMAGIS Logistics Critical Thinking Competition (HLCTC)* yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Manajemen Logistik. Kegiatan ini merupakan proyek akademik yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui simulasi *Supply Chain Management (SCM Globe)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi proyek. Data diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung serta dokumentasi dari panitia penyelenggara. Analisis dilakukan dengan menggunakan *Work Breakdown Structure (WBS)* untuk merinci seluruh tahapan pekerjaan dan *Critical Path Method (CPM)* untuk menentukan jadwal serta jalur kritis proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip manajemen proyek mampu meningkatkan efektivitas dalam perencanaan, koordinasi, serta pengendalian kegiatan. Struktur kerja yang terdefinisi melalui WBS membantu pembagian tanggung jawab yang lebih jelas antaranggota tim. Sementara itu, analisis CPM menunjukkan bahwa kegiatan koordinasi antar-divisi dan penyusunan artikel ilmiah menjadi aktivitas kritis yang sangat memengaruhi durasi keseluruhan proyek. Penerapan konsep manajemen proyek juga membantu tim dalam mengidentifikasi risiko dan memastikan kegiatan berjalan sesuai waktu yang ditentukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan teori manajemen proyek pada kegiatan nyata serta menjadi referensi akademik dalam pengelolaan proyek berbasis pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Proyek, Work Breakdown Structure, Critical Path Method, HIMAGIS, LCTC, Logistik

Abstract

This study aims to analyze the implementation of project management in the *HIMAGIS Logistics Critical Thinking Competition (LCTC)* organized by the Logistics Management Student Association. This academic project focuses on improving students' critical thinking skills through the *Supply Chain Management (SCM Globe)* simulation. The research employs a descriptive qualitative method with a project study approach. Data were collected through direct observation during the event and documentation from the organizing committee. The analysis utilized the *Work Breakdown Structure (WBS)* to detail project stages and the *Critical Path Method (CPM)* to determine the schedule and critical path. The findings reveal that the application of project management principles enhanced the effectiveness of planning, coordination, and project control. The

Article History

Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagiarism checker no 1566
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

structured WBS clarified task distribution among team members, while CPM analysis identified inter-division coordination and article preparation as critical activities influencing the overall project duration. This study is expected to contribute to the improvement of students' abilities in applying project management theories to real activities and serve as an academic reference for education-based project management.

Key Words: Project Management, Work Breakdown Structure, Critical Path Method, HIMAGIS, LCTC, Logistics

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi telah membawa transformasi besar terhadap sistem pembelajaran di perguruan tinggi, terutama pada bidang manajemen logistik. Mahasiswa saat ini tidak hanya dituntut untuk memahami teori secara konseptual, tetapi juga diharapkan mampu menerapkan ilmu tersebut secara praktis melalui kegiatan berbasis proyek yang mencerminkan situasi nyata di dunia kerja (Kerzner, 2022). Salah satu bentuk kegiatan akademik yang mendukung hal ini adalah HIMAGIS Logistics Critical Thinking Competition (HLCTC) yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Manajemen Logistik (HIMAGIS) Universitas Logistik dan Bisnis Internasional.

Kegiatan HLCTC bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penerapan konsep Supply Chain Management (SCM) melalui simulasi digital menggunakan SCM Globe. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan kelanjutan dari program kerja periode sebelumnya serta bertujuan untuk memanfaatkan akun SCM Globe yang masa aktifnya akan berakhir pada bulan Oktober. Secara akademik, kegiatan ini menjadi wadah bagi mahasiswa angkatan 2024 untuk memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola rantai pasok secara virtual dan memahami alur distribusi logistik dengan pendekatan simulasi dan studi kasus (Sutanto & Widiyanti, 2021).

Dari sisi organisasi, HLCTC berperan penting dalam memperkuat solidaritas antarangkatan dan meningkatkan keterampilan kerja sama tim dalam pelaksanaan proyek. Menurut Rahmawati et al. (2020), kegiatan organisasi mahasiswa yang menerapkan pendekatan manajemen proyek mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, koordinasi, dan kepemimpinan mahasiswa secara signifikan. Namun, dalam praktiknya, proyek mahasiswa seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, waktu pelaksanaan yang singkat, serta komunikasi lintas divisi yang kompleks. Oleh karena itu, penerapan konsep manajemen proyek seperti Work Breakdown Structure (WBS) dan Program Evaluation and Review Technique (PERT) diperlukan untuk membantu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan agar berjalan secara efektif dan efisien (PMI, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan manajemen proyek pada kegiatan HLCTC dengan meninjau aspek perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring. Dengan menggabungkan teori dan hasil wawancara dengan panitia pelaksana, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dalam menerapkan teori manajemen proyek di lingkungan akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan manajemen proyek dilakukan dalam kegiatan HIMAGIS Logistics Critical Thinking Competition (HLCTC). Pendekatan ini dipilih karena

penelitian berfokus pada interpretasi pengalaman dan pandangan individu yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan, bukan pada pengukuran kuantitatif (Creswell, 2018).

Sumber utama data dalam penelitian ini berasal dari wawancara mendalam dengan Ketua Pelaksana HLCTC yang memiliki peran sentral dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Teknik wawancara digunakan karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman kontekstual mengenai proses pengambilan keputusan, pembagian kerja, dan tantangan yang dihadapi selama proyek berlangsung.

Objek penelitian

Objek penelitian adalah kegiatan HLCTC 2024, yaitu program kerja tahunan Himpunan Mahasiswa Manajemen Logistik (HIMAGIS) yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui simulasi Supply Chain Management (SCM) menggunakan aplikasi SCM Globe. Kegiatan ini juga bertujuan memanfaatkan akun SCM Globe sebelum masa berlakunya berakhir pada bulan Oktober 2024, serta menjadi sarana penerapan konsep manajemen proyek di lingkungan organisasi mahasiswa.

Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan Ketua Pelaksana HLCTC. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali informasi tentang:

1. Latar belakang dan tujuan kegiatan.
2. Aspek akademik dan organisasi HLCTC.
3. Pembagian tugas dan struktur kepanitiaan.
4. Tantangan selama proses persiapan dan pelaksanaan.
5. Mekanisme monitoring dan evaluasi proyek.
6. Refleksi pribadi terhadap hasil dan proses kegiatan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan HLCTC merupakan kelanjutan dari program kerja periode sebelumnya dan sekaligus bentuk pemanfaatan akun SCM Globe yang akan habis masa aktifnya. Dari sisi akademik, kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa angkatan 2024 memperoleh pengalaman langsung menggunakan SCM Globe melalui simulasi dan studi kasus, meskipun dengan waktu yang relatif singkat. Dari sisi organisasi, HLCTC bertujuan untuk meningkatkan solidaritas antarangkatan dan memperluas wawasan baru melalui pembelajaran kolaboratif.

Ketua pelaksana juga menjelaskan bahwa pembagian tugas dilakukan secara hierarkis, dimulai dari ketua pelaksana ke koordinator divisi, lalu diteruskan kepada anggota divisi masing-masing. Sistem ini mencerminkan penerapan prinsip Work Breakdown Structure (WBS) di mana pekerjaan dibagi ke dalam unit-unit kecil yang mudah dikelola (PMI, 2021).

Dalam pelaksanaan kegiatan, tantangan utama terletak pada keterbatasan jumlah panitia karena sebagian besar anggota juga menjadi peserta. Selain itu, komunikasi antar-divisi cukup sulit dilakukan selama masa libur karena rapat diadakan secara daring. Meskipun demikian, pelaksanaan acara tetap berjalan lancar berkat sistem monitoring yang dilakukan melalui grup komunikasi tiap divisi dan rapat koordinasi rutin. Ketua pelaksana menambahkan refleksi penting bahwa *“apapun itu kalau belum dilakuin bakalan susah, jadi coba aja dulu – komunikasi dan koordinasi itu kunci.”*

Pernyataan ini menunjukkan pentingnya soft skills dalam manajemen proyek mahasiswa, sebagaimana dinyatakan oleh Gusnadi (2023), bahwa keberhasilan proyek tidak hanya ditentukan oleh perencanaan teknis, tetapi juga oleh kemampuan komunikasi, koordinasi, dan kepemimpinan dari tim pelaksana.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik yang berfokus pada pengidentifikasian dan penafsiran makna dari hasil wawancara dengan Ketua Pelaksana HLCTC. Proses analisis dimulai dengan melakukan transkripsi hasil wawancara secara menyeluruh untuk memastikan seluruh informasi dan konteks percakapan terdokumentasi dengan baik. Setelah itu, peneliti melakukan pembacaan berulang terhadap data transkrip guna memahami isi percakapan secara mendalam dan menemukan pola atau tema yang muncul. Tahapan berikutnya adalah pengkodean (coding), yaitu mengelompokkan potongan data yang memiliki makna serupa ke dalam kategori tertentu seperti latar belakang kegiatan, tujuan akademik dan organisasi, pembagian tugas, tantangan pelaksanaan, strategi monitoring, serta refleksi pelaksana.

Hasil pengkodean tersebut kemudian dikembangkan menjadi tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian. Misalnya, tema “pembagian tugas dan koordinasi” menunjukkan penerapan konsep Work Breakdown Structure (WBS) dalam sistem kerja kepanitiaan, sedangkan tema “tantangan komunikasi” menggambarkan pentingnya strategi pengendalian proyek dalam kondisi terbatas. Setelah seluruh tema terbentuk, dilakukan interpretasi hasil dengan cara menghubungkan temuan lapangan dengan teori manajemen proyek seperti WBS dan PERT.

Melalui proses analisis tematik ini, peneliti dapat memahami bagaimana prinsip-prinsip manajemen proyek diterapkan dalam konteks kegiatan mahasiswa secara nyata, serta bagaimana faktor komunikasi dan koordinasi berperan penting dalam menjaga keberhasilan proyek. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Braun dan Clarke (2019) yang menekankan bahwa analisis tematik tidak hanya bertujuan menemukan pola, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan makna di balik data kualitatif.

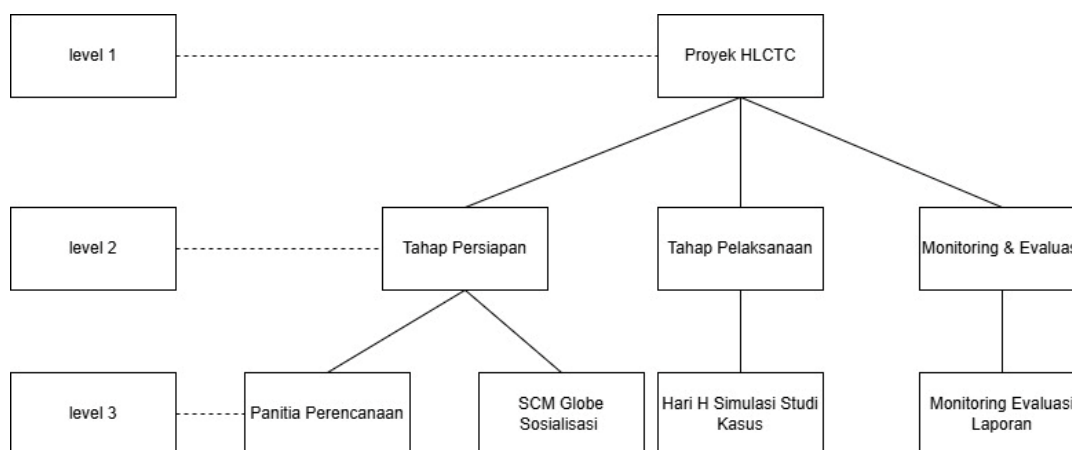
WBS (Work Breakdown Structure)

Dalam konteks ini, Soeharto Iman (1995: 30) menjelaskan hal berikut: Work Breakdown Structure (WBS) memiliki arti yang hampir serupa dengan daftar tugas. WBS adalah metode untuk merumuskan dan mengelompokkan tugas-tugas dalam suatu proyek menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar lebih mudah dikelola. Dalam WBS, tercantum semua pekerjaan, setiap sub-pekerjaan, setiap pencapaian penting dalam proyek (milestone), dan produk atau layanan yang harus diserahkan (deliverables). WBS adalah daftar yang bersifat top down dan menerangkan komponen-komponen yang harus dibangun serta pekerjaan terkait secara hierarkis.

Struktur pada WBS mendefinisikan tugas-tugas yang bisa dikerjakan secara terpisah dari tugas-tugas lainnya, sehingga memudahkan alokasi sumber daya, pemindahan tanggung jawab, pengukuran, dan pengendalian proyek. WBS disusun berdasarkan pemahaman dari seluruh dokumen proyek yang mencakup Kontrak, gambar, dan spesifikasi. Selanjutnya, proyek akan dipecah menjadi elemen - elemen mengikuti struktur dan hierarki tertentu menjadi bagian - bagian pekerjaan yang lebih rinci, yang dikenal dengan Work Breakdown Structure. Work Breakdown Structure adalah pendekatan yang digunakan untuk mendetailkan suatu proyek menjadi bagian - bagian yang lebih kecil. Metode ini akan diterapkan untuk menjelaskan, memecah, menganalisis, dan membagi proyek secara keseluruhan ke dalam komponen - komponen terkecil yang dapat dikelola dalam bentuk diagram pohon atau tree chart. WBS sangat berguna dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengontrol proyek, baik yang berskala besar maupun kecil.

Penguraian yang dilakukan dalam sistem WBS akan menghasilkan hirarki kegiatan, dan hirarki ini tidak selalu mencerminkan urutan tugas antara satu dengan yang lain. Hirarki

tersebut ditampilkan melalui pohon kegiatan atau tree chart. Pemecahan dilanjutkan hingga mencapai unit terkecil dari suatu kegiatan proyek yang tidak dapat dibagi lagi, namun tetap bisa dikelola. Work Breakdown Structure (WBS) adalah metode yang tepat untuk mengidentifikasi aktivitas atau kegiatan dalam suatu proyek yang bisa dikelompokkan berdasarkan hierarki tertentu secara logis yang kemudian dapat diserahkan kepada individu atau tim tertentu untuk pelaksanaannya. WBS bukan hanya relevan untuk proyek besar tetapi juga dapat digunakan untuk proyek-proyek yang lebih kecil yang mungkin memiliki kegiatan proyek yang kompleks. Sebuah WBS dapat divisualisasikan secara grafis seperti diagram struktur organisasi yang menunjukkan komponen-komponen pekerjaan dalam berbagai tingkat atau level. Pada diagram di bawah ini, terdapat contoh ilustrasi dari struktur WBS untuk sebuah gedung.



Gambar 1. Ilustrasi Struktur WBS

Keterangan gambar:

Level-1:

Menggambarkan keseluruhan proyek, yaitu Proyek HIMAGIS Logistics Critical Thinking Competition (HLCTC), sebagai satu kesatuan kegiatan yang dikelola menggunakan prinsip manajemen proyek.

Level-2:

Menunjukkan tahapan utama proyek yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi, yang mencerminkan alur kegiatan dari awal hingga akhir.

Level-3:

Menjelaskan aktivitas rinci pada setiap tahapan, meliputi pembentukan dan perencanaan panitia, persiapan serta sosialisasi penggunaan SCM Globe, pelaksanaan simulasi dan studi kasus pada hari H, serta kegiatan monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan.

PERT (Program Evaluation and Review Technique)

Metode Program Evaluation and Review Technique (PERT) digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan estimasi waktu penyelesaian kegiatan HIMAGIS Logistics Critical Thinking Competition (HLCTC) dengan mempertimbangkan variasi durasi pada setiap aktivitas proyek. Penerapan PERT dinilai tepat karena kegiatan HLCTC dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dan terdiri dari rangkaian aktivitas yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

Berdasarkan pemetaan aktivitas yang diperoleh dari Work Breakdown Structure (WBS), setiap aktivitas utama dianalisis menggunakan tiga parameter estimasi waktu, yaitu waktu optimis (O), waktu yang paling mungkin terjadi (M), dan waktu pesimis (P). Nilai dari ketiga estimasi tersebut kemudian digunakan untuk menentukan waktu ekspektasi (expected duration) melalui persamaan:

$$te = (O + 4M + P) / 6$$

No	Aktivitas	O (hari)	M (hari)	P (hari)	te (hari)
1	Pembentukan & koordinasi panitia	2	3	4	3
2	Perencanaan kegiatan	2	3	5	3,2
3	Persiapan SCM Globe & studi kasus	3	4	6	4,2
4	Sosialisasi kegiatan	1	2	3	2
5	Persiapan hari H	1	2	3	2
6	Pelaksanaan simulasi & studi kasus	1	1	2	1,2
7	Monitoring & evaluasi	1	2	3	2
8	Penyusunan laporan & artikel	2	3	4	3

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode PERT, diketahui bahwa aktivitas persiapan SCM Globe dan penyusunan studi kasus memiliki nilai waktu harapan tertinggi, yaitu sebesar 4,2 hari. Aktivitas tersebut tergolong sebagai tahapan yang bersifat kritis karena sangat menentukan kesiapan pelaksanaan kegiatan HLCTC, baik dari sisi teknis maupun akademik. Di samping itu, kegiatan perencanaan program dan penyusunan laporan akhir juga memerlukan waktu yang relatif panjang sehingga perlu dikelola secara lebih cermat.

Penerapan metode PERT membantu panitia dalam mengenali tahapan pekerjaan yang berpotensi menimbulkan keterlambatan serta menetapkan prioritas pengendalian proyek. Melalui analisis ini, kegiatan HLCTC dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, penggunaan PERT berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan waktu serta memperkuat penerapan konsep manajemen proyek dalam konteks organisasi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan HIMAGIS Logistics Critical Thinking Competition (HLCTC) telah menerapkan manajemen proyek dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya pengaturan kegiatan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, panitia membagi pekerjaan ke dalam beberapa tugas dan tanggung jawab sesuai dengan konsep *Work Breakdown Structure* (WBS), sehingga setiap divisi mengetahui perannya masing-masing dan alur kerja menjadi lebih terstruktur.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan HLCTC dapat berjalan sesuai rencana meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan jumlah panitia dan waktu pelaksanaan yang singkat. Kendala tersebut dapat diatasi melalui komunikasi yang dilakukan secara daring serta koordinasi rutin antar-divisi. Dengan adanya sistem monitoring yang berjalan secara berkala, panitia dapat segera menindaklanjuti permasalahan yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Hasil analisis menggunakan metode *Program Evaluation and Review Technique* (PERT) menunjukkan bahwa persiapan penggunaan SCM Globe dan penyusunan studi kasus merupakan aktivitas yang membutuhkan waktu paling lama. Aktivitas ini menjadi tahap yang cukup menentukan karena berpengaruh langsung terhadap kesiapan pelaksanaan dan keberhasilan kegiatan HLCTC. Oleh karena itu, pengaturan waktu pada tahapan ini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Secara keseluruhan, penerapan konsep WBS dan PERT membantu panitia dalam mengelola kegiatan HLCTC dengan lebih terencana dan terkontrol. Selain perencanaan teknis, komunikasi serta kerja sama antaranggota panitia juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Melalui kegiatan HLCTC, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan konsep manajemen proyek di lingkungan organisasi kemahasiswaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan HIMAGIS Logistics Critical Thinking Competition (HLCTC) dapat disimpulkan telah menerapkan manajemen proyek secara cukup efektif. Penerapan *Work Breakdown Structure* (WBS) membantu panitia dalam membagi tugas dan tanggung jawab dengan jelas, sehingga setiap divisi dapat bekerja sesuai perannya masing-masing.

Selain itu, penggunaan metode *Program Evaluation and Review Technique* (PERT) membantu panitia dalam mengelola waktu pelaksanaan kegiatan. Melalui metode ini, panitia dapat mengetahui tahapan kegiatan yang membutuhkan waktu lebih lama, terutama pada persiapan SCM Globe dan penyusunan studi kasus, sehingga pengendalian waktu dapat dilakukan dengan lebih optimal.

Tidak hanya dari sisi perencanaan teknis, keberhasilan kegiatan HLCTC juga didukung oleh komunikasi dan kerja sama yang baik antaranggota panitia. Secara keseluruhan, penerapan manajemen proyek pada kegiatan HLCTC memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan teori manajemen proyek di lingkungan organisasi kemahasiswaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G., Yudistira, A., Nariswari, R., Arifin, S., Abdillah, A. A., Prasetyo, P. W., & Susyanto, N. (2024). *Program Evaluation and Review Technique (PERT) Analysis to Predict Completion Time and Project Risk Using Discrete Event System Simulation Method*. 18(1), 67-76.
- Evaluation, P., & Waktu, P. (2013). *Manajemen proyek (pert)*. 1-7.
- Informatika, J. K. (2017). *PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PROYEK* : V(2), 103-

111.

Lestari, L., Suseno, A., & Sunakalis, G. C. (2022). *Penerapan Metode Project Evaluation and Review Technique (PERT) dan Critical Path Method (CPM) terhadap Pembangunan Gedung*. 6, 880-888.

Maddeppungeng, A., Suryani, I., & Iskandar, M. (2015). *GEDUNG ADMINISTRASI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA (UPI) KAMPUS SERANG MENGGUNAKAN METODE WORK BREAKDOWN STRUCTURE (WBS) DAN KURVA-S*. 4(1).